**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Definisi Komunikasi**

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu “*communication*” istilah ini bersumber dari kata “*communis*”yang berarti sama. Maksudnya adalah sama makna atau sama arti.jadi,komunikasi bisa terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima komunikan.

**Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu,Teori,dan filsafat Komunikasi** mengemukakan hakikat komunikasi sebagai berikut **:**

**Hakikat komunikasi sebenarnya adalah pernyataan antar manusia.Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai penyalurnya. (2003:28)**

Dalam bahasa komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*),orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*),sedangkan orang yang menerima pesan disebut komunikan (*communicate*).lebih jelasnya,komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek,pertama isi pesan (*the content of the message*), kedua lambang (*symbol*). Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran serta lambang atau bahasa.

Menurut **Cangara** dalam bukunya yang berjudul **Pengantar Ilmu Komunikasi** menyatakan bahwa

**Komunikasi adalah suatu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. (2007:4).**

Sifat manusia untuk menyampaikan keinginan dan untuk mengetahui hasrat orang lain merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat,kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti kepada setiap lambing –lambang itu dalam bentuk bahasa verbal. **Effendi** dalam bukunya **Dinamika Komunikasi** menyatakan komunikasi sebagai berikut :

**Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap,pendapat atau perilaku,baik langsung secara lisan,maupun tak langsung melalui media.(2000:5)**

Ditinjau dari segi penyampaian informasi, komunikasi yang bertujuan bersifat informatif dan persuasif. Karena memang tidak mudah untuk mengubah sikap,perilaku ataupun pendapat seseorang atau sejumlah orang.

**Raymon S Ross** dalam **Rakhmat** dalam bukunya yang berjudul **Psikologi Komunikasi** mendefinisikan komunikasi sebagai berikut:

**Proses transaksional yang meliputi pemisahan,dan pemilihan bersama lambing secara kognitif,begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamanya sendiri arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber.(2005:3)**

Intinya didalam komunikasi diperlukan kesamaan makna pesan diantara komunikator dan komunikan.sehingga akan menghasilkan situasi komunkatif.atau dengan kata lain akan menghasilkan komunikasi yang efektif.

**Schramn** dalam **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu, teori,dan filsafat komunikasi** menyatakan bahwa :

**Penyebab utaman terjadinya komunikasi yang efektif itu adalah karena adanya kesamaan dalam frame of reference atau kerangka acuan dan *field of experience* atau bidang pengalaman.(2003:30)**

Bidang pengalaman merupakan factor yang amat penting untuk terjadinya komunikasi.apabila diantara komunikator dan komunikan mempunyai bidang pengalaman yang sama,komunikasi akan berlangsung lancar.sebaliknya bila komunikator dan k0munikan tidak mempunyai pengalaman yang sama,maka aka nada suatu masalah,halangan ataupun kesulitan untuk mengerti satu sama lain dengan kata lain akan terjadinya *miscommunication*.

Menurut **Mulyana** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** mengatakan :

**Suatu proses komunikasi mempunya lima unsur yang saling bergantung satu sama lain,kelima unsur komunikasi tersebut yaitu,sumber atau komunikator,pesan,saluran atau media,komunikator atau penerima,serta efek.(2007:69)**

Kelima unsur ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber

Sumber sering juga disebut sebagai pengirim (*sender*).komunikator atau pembicara,sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.kebutuhan komunikasi ini bisa untuk memelihara hubungan yang sudah dibangun,menyampaikan informasi,menghibur hingga kebutuhan untuk mengubah perilaku oranglain.sumber harus mengubah suatu pemikiran atau kata hati kedalam suatu perangkat simbol verbal atau nonverbal yang idealnya dapat dimengerti oleh penerima pesan.

2. Pesan.

Pesan adalah apa apa yang dikomunikasikan dari sumner kepada si penerima pesan.pesan merupakan symbol yang mewakili perasaan,nilai,gagasan atau maksud sumber tadi.dalam pesan adanya tiga komponen,diantaranya adalah makna,symbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk atau organisasi pesan.

3. Saluran Atau Media

Yakni alat yang digunakan sumber komunikasi untuk menyampaikan pesanya kepada penerima pesan.saluran boleh jadi merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima,apakah saluran verbal ataupun non verbal.saluran juga merujuk pada cara penyajian pesan.apakah langsung secara tatap muka ataupun melalui media .

4. Penerima.

Sering juga disebut komunikan.ynag dimaksud dengan penerima adalah orang yang menerima sumber berdasarkan pengalam masa lalu,rujukan nilai,pengetahuan,persepsi,pola piker dan perasaanya.penerima pesan ini menafsirkan atau menerjemahkan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang dia terima menjadi gagasan yang dapat dia pahami.

5. Efek

Yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah dia menerima pean tersebut,misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu),terhibur,perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju) perubahan keyakinan dan perubahan perilaku.

Menurut **Yulianita** dalam bukunya yang berjudul **Dasar – Dasar *Public Relation*** efek yang ingin dicapai dalam komunikasi yaitu :

1. **Perubahan sikap : adanya kecenderunga pada perubahan kognisi,perubahan afeksi,perubahankonasi/behavioral.**
2. **Perubahan opini dapat berupa : opini personal, opini publik,opini umum,opini massa dan sebagainya.**
3. **Perubahan perilaku dapat berupa : perilaku positif dan perilaku negative yang diekspresikan dalam bentuk perilaku individu,perilaku organisasi,perilaku kelompok,perilaku public,dan perilaku massa.(2007:111)**

**2.1.2 Fungsi Komunikasi.**

Menurut **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi fungsi komunikasi** adalah sebagai berikut :

1. **Untuk menginformasikan (*to inform*)**
2. **Untuk mendidik (*to educate*)**
3. **Untuk menghibur (*to entertain*)**
4. **Untuk mempengaruhi (*to influence*) (2003:55)**

**2.1.3 Tujuan Komunikasi**

Tujuan komunikasi menurut **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi.** adalah sebagai berikut :

1. **Mengubah sikap**
2. **Mengubah opini/pendapat/pandangan**
3. **Mengubah perilaku**
4. **Mengubah masyarakat (2003 : 55)**

**2.1.4 Komunikasi Verbal dan non Verbal**

Komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai cara,dimana sebuah pesan dapat disampaikan,diterima dan dimengerti oleh penerima pesan dan mempengaruhi perilakunya.

Salah satunya adalah Komunikasi Verbal yaitu bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (oral).

Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. Terdapat teknik – teknik dalam komunikasi verbal yaitu diantaranya adalah sebagai brikut:

**1) Membingkai Pesan.**

Merencanakan kalimat pertama atau kedua anda sebelum memulai suatu percakapan akan memudahkan anda menyatakan pendapat dan keinginan dengan efektif

**2) Menyampaikan secara faktual (dengan kata-kata** **netral)**

Menggunakankata-kata yang faktual, spesifik dan bahasa yang netral dalam menyampaikan evaluasi atau menyatakan pandangan kita tentang suatu hal.

Suara dan kata adalah bagian dari komunikasi verbal,adapun tatapan mata,tangan dan lainya yang bisa digunakan sebagai media komunikasi,yang disebut dengan Komunikasi non verbal.

Komunikais non verbal (*non verbal communicarion*) adalah  proses penciptaan dan pertukaran pesan (komunikasi) dengan tidak menggunakan kata-kata, namun dengan gerakan tubuh, ekspresi wajah, vokal, sentuhan, dan lain sebagainya. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi non verbal dengan baik dalam waktu bersamaan.

Melalui komunikasi non verbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam persaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya. Kaitannya dengan dunia bisnis, komunikasi non verbal bisa membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan

Bentuk komunikasi non verbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, symbol-simbol, warna dan intonasi suara.

Teknik Komunikasi Non Verbal diantaranya adalah

1. Perhatikan Gaya berpakaian;
2. Perhatikan Gaya mendengarkan
3. Perhatikan BahasaTubuh

Tujuan komunikais non verbal diantaranya adalah

1. Menyediakan/memberikan informasI,
2. Mengatur alur suatu percakapan,
3. Mengekspresikan suatu emosI,
4. Memberi sifat, melengkapi, menentang atau mengembangkankan pesan-pesan verbal
5. Mengendalikan atau mempersuasi orang lain,

**2.1.5 Klasifikasi Komunkasi**

**Effendy** dalam bukunya **Ilmu teori dan filsafat komunikasi** menyebutkan bahwa :

**Yang dimaksud dengan tatanan komunikasi adalah proses komunikasi yang ditinjau dari jumlah komunikan, apakah satu orang,sekelompok orang,atau sejumlah orang yang bertempat tinggal secara tersebar. (2003 : 53)**

Berdasarkan hal tersebut, maka komunikasi diklasifikasikan menjadi bentuk -bentuk sebagai berikut :

1. **Komunikasi Pribadi (*personal communication*)**
2. Komunikasi intapribadi
3. Komunikasi antarpribadi
4. **Komunikasi Kelompok, (group communication)**
5. Komunikasi Kelompok kecil
6. Komunikasi Kelompok besar
7. **Komunikasi Massa (Mass Communication)**
8. Komunikasi Media Massa Cetak Pers
9. Komunikasi Media Massa Elektronik.

**2.1.6 Pola Komunikasi**

Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu,mengandung arti dan pengoperan perangsangan untuk mengubah individu lain.

**Tubbs Dan Moss** dalam buku yang berjudul **Human communication** mengatakan bahwa pola komunikasi atau hubungan itu dibagi menjadi dua yaitu komplementaris atau simetris.

**Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainya. Dalam simetri tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi kepatuhan dengan kepatuhan.**

**(2001 : 26)**

Berdasarkan pemaparan mengenai pola komuniksasi diatas, kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menentukan jenis hubungan yang mereka miliki. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dengan dua komponen. Dua komponen tersebut yaitu gambaran atau rencana yang meliputu langkah – langkah pada suatu aktivitas dengan komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia, kelompok, dan organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari – hari.

**2.2 Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi diantara komunikator dan komunikan secara bertatap muka dan kemungkinan untuk mendapat feedback atau umpan balik secara langsung

**Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang terjadi dalam keadaan dimana pelaku atau subyek komunikasi bertatap muka (*face to face*),umpan balik cenderung bersifat langsung (*direct feedback*) pesan yang disampaikan transaksional. (Banrlund,1990)**

Pengertian yang lebih sederhana dikemukakan oleh **R.Wayne Pace** yakni komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka.

**2.2.1. Definisi komunikasi Interpersonal**

Para ahli komunikasi mendefinisikan komunikasi antar pribadi secara berbeda-beda.tiga rancangan utama definisi komunikasi adalah :

**1. Definisi berdasarkan komponen (*componential*)**

Definisi berdasarkan komponen yaitu menjelaskan komunikasi antar pribadi dengan mengamati komponen-komponen utanya,dalam hal ini penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang,dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

**2. Definisi Berdasarkan Hubungan Diadik**

Dalam definisi berdasarkan hubungan,kita mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Jadi,komunikasi antar pribadi meliputi komunikasi yang terjadi antara pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah dua orang dalam suatu wawancara dan sebagainya.

**2.2.2. Tujuan Komunikasi Antar Pribadi**

Tujuan dari terjadinya proses komunikasi antar pribadi diantanta adalah saling mengenal diri sendiri dan orang lain,komunikasi terjadi agara kita bisa saling dekat dan kedekatan ataupun keintiman tidak akan terjadi bila kita tidak saling mengenal,untuk itulah komunikasi antar pribadi menjadi salah satu cara untuk saling mengenal. Seperti yang diungkapkan **Muhammad** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Interpersonal** antara lain sebegai berikut :

1. **Menemukan diri sendiri**
2. **Menemukan dunia luar**
3. **Membentuk dan menjaga hubunga yang penuh arti**
4. **Perubahan sikap dan tingkah laku**
5. **Untuk bermain dan kesenangan**
6. **Untuk membantu (2004 : 165:168)**

Dalam komunikasi antar personal,menjadikan kita mengetahui tentang dunia global dan dunia luar seperti apa tanpa harus mengalami ataupun mendatanginya.komunikasi secara langsung menjadikan kita lebih dekat sehingga terciptanya hubungan yang lebih bermakna.

Komunikasi antar personal cukup mempunyai andil besar dalam perubahan maupun merubah sikap dan perilaku lawan bicara kita atau komunikan,itu terjadi karena kembali lagi pada komunikasi antar personal itu sendiri yang mana saat berkomunikasi secara langsung,pesan yang disampaikan akan lebih jelas dan bermakna sehingga dapat mempengaruhi sikap atau perilaku bahkan pemikiran lawan bicara atau yang dinamakan komunikan.Komunikasi antar pribadi juga bertujuan untuk bermain maupun mencari hiburan juga dapat membantu orang lain secara langsung dan cepat.

**2.2.3 Efektivitas komunikasi Antar Pribadi**

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang paling efektif dalam mengubah sikap,pendapat atau perilaku seeorang.ini diperkuat oleh yang dikemukakan **Joseph Devito** dalam **Liliwer** yaitu ciri efektivitas komunikasi antar personal adalah sebagai berikut :

1. **Keterbukaan (openness)**
2. **Empati (emphaty)**
3. **Sikap mendukung**
4. **Sikap positif**
5. **Kesetaraan**
6. Keterbukaan.

Artinya membuka diri kepada orang lain,bereaksi kepada orang lain dengan spontan tanpa dalih perasaan dan pikiran yang kita miliki.

1. Empati

Kemampuan menempatkan diri pada peranan dan posisi orang lain.

1. Sikap mendukung

Hubungan antar pribadi yang efektif adalah hubungan yang dimana terdapat sikap mendukung.sikap terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.

4) Perilaku positif.

Adalah ekspresi sikap-sikap positif terhadap diri sendiri,orang lain dan situasi.

5) Kesetaraan.

Meliputi kesamaan dalam bidang pengalaman,seperti : nilai,sikap,perilaku,dan pengalaman.kesamman dalam hal mengirim dan menerima pesan.

**2.2.4 Klasifikasi Komunikasi Antar Pribadi**

**Redding** yang dikutip **Muhammad** dalam buku **Komunikasi Organisasi** mengembangkan klasifikasi kmunikasi sebagai berikut :

1. **Interaksi intim**
2. **Percakapan social**
3. **Interogasi atau pemaksaan**
4. **Wawancara (2004 : 159-160 )**
5. **Interaksi Intim.** Termasuk diantara kounikasi dengan keluarga.teman baik dan orang – orang yang memiliki ikatan emosinal yang erat.
6. **Percakapan Sosial.** Percakapan social adalah obrolan ringan yang terjadi dan menyenagkan orang secara sederhana. Tatap muka menjadi suatu hal yang dapat lebih mendukung tersampainya suatu pesan.
7. **Interogasi atau Pemaksaan.** Yaitu interaksi antara dua orang yang terdapat dalan situasi kontroling bahkan menuntut sesuatu dari proses interaksi itu sendiri.
8. **Wawancara.** Yaitu proses interaksi antara dua orang yang didalamnya terdapat aktivitas tanya jawab.

**2.2.5 Kepercayaan kepada Komunikator**

Kepercayaan pada komunikator umunya dikarenakan oleh keahlianya seberapa dia dapat dipercaya.pada umumnya kepercayaan pada komunikator adalah sesuai dengan kenyataan dan realita yang terjadi.

Seperti yang diungkapkan **Cangara,** dalam **bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi** untuk mencapai komunikasi, seseorang harus mengenal seeorang selain dirinya sendiri dia juga harus memiliki :

1. **Kepercayaan.**
2. **Daya Tarik**
3. **Kekuatan (2005 : 87-88)**

**2.3. Hubungan Interpersonal**

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain.hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya,makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya,sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung diantara peserta komunikasi.

Seperti yang dinyatakan **Miller** dalam bukunya ***Exploration is Interpersonal Communication*** yaitu :

**Memahami proses komunikasi interpersonal menuntut hubungan simbiosis antara komunikasi dan perkembangan relasional,dan pada gilirannya (secara serentak),perkembangan relasional mempengaruhi sifat komunikasi antar pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut. (1976)**

Hubungan intrapersonal yang baik bisa diwujudkan bila simbiosis terjadi,antara komunikator dan komunikan. Hubungan baik dan tujuan dalam menyampaikan pesan dan maling memberi pengaruh antara pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

**2.4. Faktor Yang Menumbuhkan Hubungan Interpersonal Dalam Komunikasi Interpersonal.**

Komunikasi interpersonal yang baik dan terjaga,tentu akan membuahkan hasil seperti suatu hubungan interpersonal yang baik.dalam membangun suatu hubungan,baik itu hubungan secara umum dan terbuka dengan banyak orang/masyarakat maupun hubungan interpersonal,tentu ada beberapa faktor yang berperan dalam terealisasinya hubungan interpersonal.

Untuk lebih jauh,**Jalaludin Rakhmat** dalam bukunya yang berjudul **Psikologi Komunikasi** memberi catatan tentang tiga factor dalam komunikasi interpersonal yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik,yaitu diantaranya :

1. **Percaya.**

Sikap atau suatu kepercayaan kadang dengan mudah diberikan tapi sulit untuk didapatkan untuk itu,harus adanya rasa saling percaya antara komunikan dan komunikator dalam berkomunikasi dan mengungkapkan baik opini,pendapat ataupun berita sehingga akannmenjadikan komunikasi diantara keduanya lebih efisien dan baik.

1. **Sikap Suportif.**

Suportif adalah sama dengan adil,tidak memihak dan juga tidak memojokan.dalam berkomunikasi,sebagai komunikan maupun komunikator haruslah sama-sama mempunyai sikap suportif dalam melihat suatu hal.adapun suatu yang salah dalam berkomunikasi,hendaknya dibenarkan atau dikoreksi dengan cara yang baik tanpa melukai hati atau bahkan memojokan atau medikte kesalahan itu sendiri,dengan begitu,kemudian aka nada sikap toleransi dan saling menghargai dalam berkomunikasi,sehingga hubungan interpersonal terjaga dengan baik.

1. **Sikap Terbuka**.

Jujur merupakan salah satu bagian dari sikap terbuka,karena dengan sikap terbuka,komunikasi akan berjalan baik dan secara psikologispun tidak akan ada yang terbebani antara komunikator dan komunikan dalam kegiatan komunikasi yang dimana didalamnya terdapat pertukaran pesan dan informasi.Suatu hubungan yang didasari dengan kejujuran akan lebih banyak berakhir dalam suatu hubungan yang baik.

**2.5 Tinjauan Anak Yatim Piatu.**

Anak terlantar yang tidak diterima, tidak mempunyai tempat tinggal atau ditelantarkan karena hal – hal yang dikarenakan factor ekonomi. anak terlantar yang tidak mempunyai ayah, anak terlantar yang tidak lagi mempunyai ayah dan ibu dinakamakan anak yatim dan anak yatim piatu.

ketelantaran anak diartikan sebagai suatu kondisi dimana seorang anak tidak terpenuhi kebutuhannya sehingga akan mengganggu perkembangan pribadinya. Jika seorang anak mengalami keadaan telantar, hal ini akan mengganggu perkembangan kepribadian tahap selanjutnya di masa yang akan datang.

**2.5.1. Pengertian Anak Yatim Piatu.**

Yatim menurut bahasa yakni “yatama” atau “aitam” adalah anak yang bapaknya telah meninggal dan belum baligh (dewasa), baik ia kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan. Adapun anak yang bapak dan ibunya telah meninggal termasuk juga dalam kategori yatim dan biasanya disebut yatim piatu. Istilah piatu ini hanya dikenal di Indonesia, sedang dalam literatur fiqh klasik hanya dikenal istilah yatim saja.Yatim artinya tidak beribu atau berayah lagi karena ditinggal mati.

Yatim (piatu) adalah anak yang ditinggal mati ayahnya, anak yatim itu memerlukan pemeliharaan dalam pendidikan yang dilakukan dengan kasih sayang supaya mereka hidup gembira, bahagia, berilmu, berbudi dan taat beragama, sanggup berdiri sendiri dan berjasa kepada lingkungannya.

Seperti yang diungkapkan **Muhsin MK**, dalam bukunya **Mari Mencintai Anak Yatim** menyatakan bahwa anak-anak yatim itu termasuk dalam golongan anak-anak terlantar, adalah sebagai berikut:

1. **Yatim Piatu adalah anak yang ayah dan ibunya sudah tidak ada,**
2. **Yatim Piatu adalah anak-anak yang memiliki orang tua tetapi tidak lengkap,**
3. **Anak-anak yang oleh suatu sebab menjadi terlantar,**
4. **Anak-anak yang hidup dalam suatu keluarga yang mengalami gangguan sosial dan psikologis**.(**2003:84)**

**2.5.2. Model Penanganan Anak Yatim**

Potensi yang diniliki anak yatim juga sama dengan potensi anak –anak lain dalam berprestasi, akan tetapi ada hal – hal teknis yang kadang menjadi penyebab atas terhambatnya kemajuan potensi itu sendiri, salah satu diantaranya adalah faktr pendukung dalam mendukung perkembangan potensi yang ada.

Model penanganan yang bisa dilakukan terhadap anak yatim ialah memelihara,membina dan mendidik. Memelihara, membina dan mendidik anak yatim bisa dilakukan dengan berbagai cara. Tetapi diperlukan yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara baik, layak dan wajar, baik fisik, mental maupun sosial.

Anak terlantar senasib dengan anak yatim. Anak semacam ini lebih berhak disebut sebagai ibnu sabil, yang Islam memerintahkan kita untuk menyantuninya. Cara yang diterapkan dapat dipelajari dari teladan Rasulullah SAW dan sejarah perkembangan umat Islam sesudahnya dari zaman ke zaman, termasuk di Indonesia. Islam memberikan tuntunan tentang cara mengasuh dan mendidik anak-anak yatim dalam bentuk-bentuk pengelolaan yatim piatu sebagai berikut:

**a. Santunan Keluarga**

Model pengasuhan dan pendidikan dengan cara melayani kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan fisik dan mental mereka dengan cara tetap tinggal bersama ayah atau ibu yang masih hidup atau saudara-saudara mereka yang terdekat. Mereka tidak tinggal bersama orang lain yang bukan keluarga

**b. Asuhan Keluarga**

Model ini dilakukan dengan cara menempatkan anak yatim pada keluarga-keluarga lain yang siap mengasuh dan merawat mereka, atau bisa dikenal dengan anak angkat. Anak yatim yang hidup dalam asuhan keluarga akan mendapatkan jaminan biaya hidup dan pendidikan sepenuhnya dari keluarga yang mengasuh dan merawatnya.

Model pola asuh yang efektif biasanya adalah model kekeluargaan yang ada di suatu organisasi yayasan. Model pengasuhan ini, segala santunan, bantuan, pemeliharaan dan pendidikan anak yatim dengan menempatkannya dalam sebuah panti asuhan. Mereka mendapatkan perawatan dan asuhan tanpa tinggal di rumah keluarga mereka atau orang lain, tetapi tinggal di asrama atau pesantren (Islam) yang disediakan pengurus panti asuhan.

Di tempat ini mereka tinggal bersama anak yatim lain yang senasib dan sependeritaan. Secara umum, panti asuhan mempunyai pola yang diterapkan dalam melakukan pengasuhan dan perawatan

**2.5.3**. **Panti Asuhan**

Panti Asuhan pada hakikatnya adalah lembaga sosial yang memiliki program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat. Dalam **pasal 55 (3) UU RI No.23 Tahun. 2002** dijelaskan bahwa :

**Kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.**

**Panti asuhan diartikan sebagai rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu dan yatim piatu (W.J.S Poerwadarminta, 2002: 710).**

Maksud dari pendirian Panti Asuhan adalah untuk membantu dan sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka.

Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat **(Mochtar Shochib, 2006: 4)**.

Sebagai tempat bernaung. Panti asuhan lebih banyak diterapkan untuk memelihara dan mendidik anak yatim, sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa organisasi dan yayasan Islam. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Panti asuhan dapat menampung anak yatim jauh lebih banyak dari pada di lingkungan rumah

b. Kenyataan dan kehidupan sosial-ekonomi dalam masyarakat masih lemah, sehingga tidak banyak diantara mereka yang mampu memelihara anak yatim di rumah sendiri.

c. Pendidikan dan pembinaan secara terprogram dan berkelompok terhadap anak-anak yatim akan lebih mudah dilaksanakan dalam panti asuhan, karena setiap hari mereka berkumpul di asrama.

d. Para donatur lebih mudah melihat secara langsung anak yatim yang disantuni dan dibiayai oleh panti asuhan.

e. Daya tampung anak-anak yatim dalam panti bisa dikembangkan dan diperluas, sehingga bisa menerima anak-anak yang lebih banyak jumlahnya

Tujuan Panti Asuhan adalah menjadikan anak mampu melaksanakan perintah agama, mengantarkan anak mulia dan mencapai kemandirian dalam hidup dibidang ilmu dan ekonomi, menjadikan anak mampu menghadapi masalah secara arif dan bijaksana dan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim dan miskin dengan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial agar kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat.

Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak di panti asuhan dimaksudkan agar anak dapat belajar dan berusaha mandiri serta tidak hanya menggantungkan diri tehadap orang lain setelah keluar dari panti asuhan.

**2.6 Interaksionalisme Simbolik**

**George Herbet Mead** yang dikenal sebagai pencetus awal Teori Interaksi Simbolik, sangat mengagumi kemampuan manusia untuk menggunakan *symbol* ; dia menyatakan bahwa orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul di dalam sebuah situasi tertentu. Sebagai mana dinyatakan oleh namanya ,(*Symbolic Interaction Theory )* menekankan pada hubungan antara symbol dan interaksi.

**2.6.1 Tema Dan Asumsi Teori Interaksi Simbolik**

Interaksi simbolik didasarkan pda ide-ide mengenai diri dan hubungannya dengan masyarakat. Karena ide ini dapat diinterpretasikan secara luas. Ralph Larossa dan Donald C, Reitzes (1993) telah mempelajari teori interaksi simbolik yang berhubungan dengan kajian mengenai keluarga. Seperti yang dikutip oleh **West dan Turner** dalam bukunya yang berjudul **Pengantar Teori Komunikasi** : aplikasi dan analisis, mereka mengatakan bahwa tujuh asumsi mendasari SI dan bahwa asumsi-asumsi ini memperihatkan tiga tema besar :

1. **Pentingnya makna perilaku manusia**
2. **Pentingnya konsep mengenai diri**
3. **Hubungan antara individu dan masyarakat (2007 : 57)**

Tujuan dari interaksi adalah untuk menciptakan makna yang sama. Hal ini penting tanpa makna yang sama berkomunikasi yang terjadi akan sangat sulit atau bahkan tidak mungkin. Menurut Larossa dan Reitzes, tema ini mendukung tiga asumsi yang diambil dari karya Herbert Blummer (1969) asumsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka.
2. Makna diciptakan dalam interaksi manusia

**2.7, Hubungan Antara Teori Interaksi Simbolik Dengan Judul Penelitian**.

Teori interkasi simbolik yang diungkapkan oleh **George Herbert Mead** mengemukakan tiga tema yakni konsep diri, makna interaksi dan hubungan masyarakat. Dalam sebuah panti asuhan komunikasi sudah pasti terjadi terlebih lagi, panti asuhan adalah suatu organisasi yang didirikan untuk tujuan melindungi dan mendidik anak-anak terlantar khususnya anak yatim piatu.

Konsep diri merupakan pandangan perasaan seseorang mengenai dirinya sendiri. Adapun konsep diri ini terbentuk oleh penilaian, sikap dan respon yang diperoleh dari orang lain. Konsep diri pengasuh dan anak asuh dicari tahu dengan penilaian terhadap keseharian, terhadap respon yang rang lain berikan berdasarkan sudut pandang pribadi maupun secara umum.

Konsep diri dalam penelitian Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Dan Anak Asuh Di Panti Asuhan Mutiara Bani Sholihin menjadi komponen pokok. Hal tersebut dikarenakan konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi. Konsep diri itu mempengaruhi kepada pesan apa anda bersedia membuka diri, bagaimana kita mempersepsi pesan dan apa yang kita ingat dengan mengetahui konsep diri seseorang, dapat diketahui pola serta strategi komunikasi yang tepat serta efektif.

Peneliti berusaha mencari tau bagaimana mengenai bagaimana baik pengajar maupun peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sekitar.serta bagaimana tanggapan lingkungan sekitar mengenai Panti Asuhan Mutiara Bani Sholihin. Hubungan antara kmunitas dan masyarakat ini dianalisa pengaruhnya terhadap pola komunikasi interpersonal yang dilakoni pengasuh dan anak asuh di Panti Asuhan Mutiara Bani Sholihin.